

**PELAKSANAAN *RATIK TOGAK* DI DESA RAMBAH TENGAH BARAT
KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU
(KAJIAN *LIVING QUR'AN*)**

PROPOSAL SKRIPSI



OLEH:

FAUAZIAH
NIRM. S1.VI.19.19.460

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) DARUL QUR'AN
KOTA PAYAKUMBUH
2022M/1443 H**

OUTLINE

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan dan Batasan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Penelitian yang Relevan
- F. Metodologi Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. *Living Qur'an*
 - 1. Pengertian *Living Qur'an*
 - 2. Sejarah *Living Qur'an*
 - 3. Tahapan-tahapan *Living Qur'an*
 - 4. Metodologi Penelitian *Living Qur'an*
- B. Zikir
 - 1. Pengertian Zikir
 - 2. Sejarah Zikir di Indonesia
 - 3. Dalil tentang Zikir
 - 4. Manfaat zikir

C. Gambaran Umum Kabupaten Rokan Hulu

1. Sejarah Singkat Kabupaten Rokan Hulu
2. Letak Geografis Kabupaten Rokan Hulu
3. Agama dan Pendidikan di Kabupaten Rokan Hulu

BAB III PEMBAHASAN

- A. Pemahaman Masyarakat tentang *ratik togak*
- B. Pelaksanaan *ratik togak*

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dzikir ditinjau dari segi bahasa yang berarti menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, mengerti dan berbuat baik. Sedangkan menurut istilah *Dzikir* merupakan suatu usaha manusia dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah dan mengingat keagungan-Nya, adapun realisasi untuk mengingat Allah adalah dengan cara memuji-Nya, membaca firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan bermohon kepada-Nya.¹ Menurut Al-Ghazali, pengertian *dzikir* secara bahasa adalah mengingat, sedangkan secara istilah yaitu ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengalihkan gagasan, pikiran dan perhatian manusia menuju Allah dan akhirat. *Dzikir* ini bertujuan untuk membalikkan keseluruhan karakter manusia dan mengalihkan perhatian utama seseorang dari dunia yang sudah sangat dicintai menuju akhirat yang sejauh ini belum dikenal sama sekali.² Dari pemaparan Al-Gazali, dapat disimpulkan bahwasanya menurut Al-Ghazali, perhatian manusia condong tertuju kepada dunia, sehingga dengan mudah manusia itu lupa kepada Tuhannya dan setan menggoda manusia tanpa henti selama keseluruhan proses ini. Pada aspek lainnya, selama manusia itu mencurahkan semua perhatian pada zikir kepada Tuhan, maka hanya tersisa sedikit ruang untuk godaan setan. *Dzikir* mempunyai awal dan akhir, pada awalnya, *dzikir* menimbulkan peranan unsur (keintiman, keakraban,

¹ Rahmad Ilyas, *Zikir dan Ketenangan Jiwa*, Bangka Belitung, No.1, Vol. 8 (Juli, 2017), h. 90-106

² *Ibid.*

dan kehangatan hubungan) serta cinta pada akhirnya, *dzikir* justru ditimbulkan oleh perasaan uns dan cinta serta bersumber pada keduanya.³

Dzikir merupakan ucapan lisan, gerakan raga maupun getaran hati sesuai dengan cara yang diajarkan agama dalam rangka pendekatan diri kepada Allah SWT.⁴ Secara bahasa, *dzikir* berarti menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, mengerti dan berbuat baik. Pada umumnya *dzikir* dilakukan untuk menyingkirkan keadaan lupa dan lalai kepada Allah SWT dengan selalu ingat kepada-Nya; keluar dari seasana lupa, masuk kedalam suasana *musyahadah* (saling menyaksikan) dengan mata hati karena didorong rasa cinta yang mendalam kepada Allah SWT. Menurut *Ibnu Attaillah Assakandari*, *dzikir* adalah menjauhkan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan hati bersama Allah. Senada dengan itu, '*Abd al-Mu'nim Hifni* melihat zikir sebagai keluar dari 'lalai' menunjukkan keadaan *fana' fii shifat*, disertai perasaan takut kepada-Nya (*khauf*) dan cinta yang mendalam dengan ungkapan-ungkapan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan kemauan orang yang ber*dzikir*, dan Hasan Syarqawi mendefinisikan *dzikir* sebagai upaya menghadirkan Allah swt. Kedalam Qalbu disertai perenungan (*ta-fakkur*).⁵

Dari pengertian *dzikir* yang telah dipaparkan diatas dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwasanya *dzikir* merupakan usaha manusia untuk senantiasa mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pengingatan atau penyebutan

³ *Ibid.*

⁴ Abdul Aziz Dahlan, dkk, (ed), *Kitab Zikir, Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), jilid 6, h. 332.

⁵ Abu Bakar Atjeh, *pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani ,1996), 276.

kepada Allah (*dzikrullah*) secara terus menerus dengan penuh kekhidmatan akan membiasakan hati kita agar selalu dekat dan akrab dengan Allah, akibatnya secara tidak disadari, berkembanglah kecintaan yang mendalam kepada Allah SWT. Selain itu zikir juga merupakan suatu amalan atau usaha seorang hamba untuk mencapai *ma'rifah* atau menuju jalan Allah ataupun bisa diartikan juga upaya untuk selalu mendekat diri kepada Allah. *Dzikir* juga bisa dimaknai dengan usaha untuk selalu mengingat Allah.

Adapun istilah dan tradisi zikir di Indonesia sangatlah banyak jika ditinjau dari sinonim kata zikir saja memiliki beberapa kata yang serupa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu wirid, ratib, do'a, puji-pujian, tahlil, tahmid, takbir.⁶ Akan tetapi dari berbagai sinonim diatas di beberapa daerah di Indonesia memiliki istilah dan tradisi khusus yang bertujuan kepada kata zikir tersebut diantaranya: *Dzikir Rapa'i Tuha*, istilah zikir yang berasal dari Nagan Raya (Aceh)⁷. *Badikia* istilah berzikir yang berasal dari Padang Pariaman⁸. Selain itu istilah zikir di daerah Sumatra Barat masih ada seperti *Ratik Bosa* atau *Ratik Tagak* tradisi keagamaan masyarakat minangkabau di daerah Pariangan⁹. *Ratik Togak* istilah *Dzikir* Rokan Hulu Riau¹⁰, *Wirid Hidayat Jati*¹¹ merupakan istilah zikir di Jawa, dan lain sebagainya. dari pemaparan istilah *Dzikir* di atas dapat disimpulkan

⁶ Admin, "Sinonim / Persamaan Kata, 2020," lambeturah.id Diakses 14 November 2022

⁷ Fuadi, M.HUM *RELASI ZIKIR DENGAN RAPA'I* (Banda Aceh: SEARFIQH,2016), h. 25

⁸ Muhammad Haikal, "Makna Badikia, Tradisi setiap peringatan maulid di padang Pariaman, 2021," <https://katasumbar.com> Diakses 14 November 2022

⁹ Liputan6 *Ratik togak, tradisi warga sikaladi pariangan 2007* <https://Wikipedia.com> Diakses, 14 November 2022

¹⁰ Mawardi surbakti, *Ratik Togak Tradisi Kabupaten Rokan Hulu*, 2016 <https://rohultoday.id> Diakses, 14 November 2022

¹¹ Taufiq tamzirien, *nilai nilai pendidikan tauhid dalam serat wirid hidayat jati*, <https://academia.edu> Diakses, 14 November 2022

bahwasanya istilah zikir yang kebanyakan digunakan di Indonesia adalah: *Dikir*, zikir, Ratib (*Ratik*), dan Wirid. Akan tetapi disini tradisi yang akan lebih di paparkan secara terperinci adalah tradisi *dzikir* yang ada di Kabupaten rokan Hulu yaitu istilah *Ratik Togak* yang merupakan salah satu tradisi *berdzikir* di Riau, yang mana *Ratik Togak* ini merupakan salah satu Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang ada di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Rokan Hulu sebuah Kabupaten yang di identik dengan moto Negeri Seribu Suluk yang berpusat di Kota Pasir Pengaraian.

Tradisi *dzikir* di Indonesia diantaranya adalah *dzikir saman* atau dikenal juga dengan *dzikir maulud* yang merupakan kesenian tari bertema islam yang berasal dari pandeglang, Banten yang masih bertahan sampai saat ini. Berbeda dengan tari saman khas budaya Aceh, penari tarian *dzikir saman* semuanya adalah laki-laki dengan diiringi syair dengan mengagungkan asma Allah dan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dibawakan oleh 2 orang vokalis (*beluk*).¹² awalnya kesenian *dzikir saman* ini hanya dilakukan pada hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (*mauludun*) saja, kemudian berkembang menjadi berbagai acara perayaan lainnya seperti acara khitanan, acara syukuran rumah, peresmian mesjid, serta pernikahan. *Dzikir saman* merupakan warisan budaya tak benda dari provinsi Banten.¹³ Tradisi *Dzikir Rapa'i Tuha* tradisi berdzikir di wilayah Nagan Raya Aceh, tradisi dzikir di wilayah Jawa yang dikenal dengan nama *Wirid Hidayat Jati*, adapun tradisi zikir

¹²irvansetiawan (2018-04-17). "Dzikir Saman, Seni Tradisional Bernafaskan Islam di Pandeglang". Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat. https://id.wikipedia.org/wiki/Zikir_Saman Diakses, 14 November 2022

¹³ *Ibid*

yang ada di Riau yaitu *ratik togak*, *ratik togak* adalah ritual tradisional salah satu *dzikir* atau *badikia* yang bersifat tradisional. *Ratik* adalah amalan umat Islam di Rokan Hulu dengan menyebut nama Allah secara bersama dan sebagian orang di Rokan Hulu banyak menyebutkan *ratik togak* karena dilakukan sambil *togak* (berdiri) dan ini ada hanya di Rokan Hulu.¹⁴ *ratik togak* merupakan warisan budaya tak benda dari provinsi Riau¹⁵

Dari sekian banya istilah dan tradisi *dzikir* di Indonesia, jika dikelompokkan berdasarkan pendapat Ibnu Ata'seorang sufi yang menulis Al-Hikam (kata-kata hikmah), maka kata zikir dapat dibagi pada tiga bagian yaitu: *dzikir jali* (zikir jelas, nyata), *dzikir khafi* (zikir samar-samar), dan *dzikir haqiqi* (zikir sebenar-benarnya).¹⁶ *Dzikir jali* adalah suatu perbuatan mengingat Allah dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur, dan doa kepada Allah SWT yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. *Dzikir khafi* adalah zikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai zikir lisan ataupun tidak. Tingkatan paling tinggi adalah *Dzikir haqiqi*, yaitu zikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya untuk memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah SWT.¹⁷

¹⁴ Op. Cit, Mawardi surbakti, *Ratik Togak Tradisi Kabupaten Rokan Hulu*

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Abdul Aziz Dahlan, dkk, (ed), *Kitab Zikir, Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), jilid 7, h. 332.

¹⁷ *Ibid*

Sejarah *dzikir* di Indonesia sejalan dengan awal tersebarnya islam di Indonesia yang pertama kali masuk dari daerah pesisir sumatra utara yaitu di Aceh yang terjadi pada abad ke-VII. yang dibawa oleh para pedagang persia atau mubaligh, dan ajaran islam yang pertama adalah sholat, adapun tujuan shalat itu adalah untuk mengingat.¹⁸ Allah sebagaimana firman-Nya didalam surah Thaha ayat 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (١٤)

“Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku”. (QS. Thaha ayat 14)

Dalil yang menganjurkan *berdzikir* adalah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَ ثَلَاثِينَ وَحَمَدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَ ثَلَاثِينَ وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَ ثَلَاثِينَ فَتِلْكَ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ (رواه مسلم)

“Dari Abu Hurairah –radhiyallahu anhu– dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: Barangsiapa yang bertasbih selesai sholat 33 kali dan bertahmid 33 kali dan bertakbir 33 kali, itu adalah 99, dan disempurnakan menjadi 100 dengan (ucapan) Laa Ilaaha Illallaahu wahdahu laa syariika lah lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa ‘alaa kulli syai-in qodiir, akan diampuni dosa-dosanya meski sebanyak buih di lautan (H.R Muslim)”.

¹⁸ Asfiati, *Masuk dan Perkembangan Islam di Indonesia*, Padang Sidempuan, No, 02, Vol. 1, (Juli, 2014), h. 16-29

Jadi semenjak awal masuknya islam di Indonesia zikir sudah diamalkan oleh masyarakat yang sudah memeluk agama islam, dari daerah Aceh lah tersebarnya islam dan ajarannya yang lain seperti shalat, *dzikir*, dll. Dan dari saat itulah istilah *dzikir* sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia yang sudah memeluk agama islam.¹⁹

Kaitan *dzikir* dengan tarekat Salah satu bagian terpenting dalam tarekat, yang hampir selalu kelihatan dikerjakan, ialah *dzikir (wiridan)*. Dalam dunia tarekat mengingat Allah (*dzikir*) itu dibantu dengan bermacam-macam ucapan, yang menyebut Asma Allah atau sifat-Nya, atau kata-kata yang mengingatkan mereka kepada Allah. Pada keyakinan golongan-golongan tarekat tiap-tiap manusia tidak terlepas dari empat perkara. Pertama manusia itu kedatangan nikmat, kedua kedatangan bala, ketiga berbuat *ta'at* dan ke-empat berbuat dosa. Selama manusia itu mempunyai nafsu yang turun naik, pastilah ia mengerjakan salah satu pekerjaan dari empat macam tersebut, maka dengan alasan – alasan itulah golongan tarekat mempertahankan *dzikir*, tidak saja *dzikir* dengan mengingat Allah dalam hati tetapi menyebut Allah senantiasa kala dengan lidahnya untuk melatih segala anggotanya, maka selalulah *dzikir* itu diucapkan dan mengingat Allah itu dikekalkan untuk memperoleh pengaruhnya.²⁰ (memperoleh energi *dzikir*).

¹⁹ Khalifah Yasir, Jama'ah Surau Suluk Al mujahadah Kec. Rambah, Wawancara, 5 November 2022

²⁰ Rahmad Ilyas, *Zikir dan Ketenangan Jiwa*, Bangka Belitung, No.1, Vol. 8 (Juli, 2017), h. 90-106.

Dzikir memegang peranan penting dalam proses “Penyucian Jiwa” (*tazkiyyat al-nafs*) Akan tetapi kenapa harus *dzikir*? Dalam islam, mengucapkan lafadz *dzikir* yang di identik dengan *syahadat* atau *tahlil*, merupakan legitimasi, bahwa orang tersebut rela menjadi muslim, sekaligus mukmin, pengucapan ini bukan hanya sekedar dimulut saja, melainkan di resap dalam sanubari dengan meyakini bahwa” tiada Tuhan selain Allah”. Salah satu cara untuk menjaga konstanitas atau bahkan menambah keimanannya itu, menurut kalangan sufi, adalah dengan melanggengkan *dzikir* (*mulazamatu fii al-dzikr*), atau terus-menerus menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat membawa lupa kepada Allah, ” *mukhalafat fii al-dzikir*”. Sebagaimana Nabi Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَدِّدُوا إِيمَانَكُمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُجَدِّدُوا إِيمَانَنَا قَالَ أَكْثِرُوا مِنْ قَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, “*Perbaharuilah iman kalian.*” Para hasabat bertanya, “*Bagaimana cara memperbaharui iman kami, ya Rasulullah?*” Rasulullah saw bersabda, “*Perbanyaklah ucapan ‘laa ilaaha illallaah’*”. (HR Al-Bukhari)

Pengaruh yang ditimbulkan dari *berdzikir* secara konstan ini, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, Seseorang yang melupakan *dzikir* atau lupa kepada Allah, kadang-kadang tanpa sadar dapat saja berbuat maksiat. Namun manakala ingat kepada Tuhan kemudian mengucapkan *dzikir*, kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan segera muncul kembali.²¹

²¹ *Ibid*

Fungsi *dzikir* sebagai alat *Tazkiyyah al-Nafs* (penyucian jiwa) dalam rangka mengembalikan Potensi *Ruhaniyah* pada diri manusia yang terhalang atau hilang akibat dari sifat-sifat tercela, dikarenakan selalu mengikuti kehendak nafsu. Sejalan dengan firman ALLAH SWT di dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 45:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٤٥)

“dan sebutlah nama Allah sebanyak-banyak (berdzikir dan berdoa) agar kamu beruntung. (Q.S al-anfal: 45)

Al-Ghazali menyebut sifat-sifat tercela yang dimaksud meliputi: *hasad* (iri hati); *haqq* (dengki atau benci); *su'udzan* (buruk sangka); *kibir* (sombong); *'ujub* (merasa sempurna diri dari orang lain); *riya'* (memamerkan kelebihan); *sum'ah* (mencari-cari nama atau kemasyhuran); *bukhl* (kikir); *hubb al-maal* (materialis); *takabbur* (membanggakan diri); *ghadhab* (pemarah); *ghibah* (pengumpat); *nami-mah* (bicara di belakang orang/jawa: ngrasani); *kidzib* (pendusta); *khianat* (ingkar janji). Sifat-sifat semacam itulah yang sebenarnya mendominasi pemikiran dan tingkah laku seseorang, yang muaranya melakukan berbagai.

Tata cara *dzikir* di Indonesia pada umumnya di laksanakan dalam keadaan duduk setelah shalat Karena dianjurkan untuk *berdzikir* dengan *dzikir-dzikir* yang disyariatkan dan diajarkan oleh Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam*. Sebagaimana diperintahkan oleh Allah *Ta'ala*:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَفُتُورًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا (١٠٣)

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), berdzikirlah kepada Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisa: 103).

Allah Ta'ala juga berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan berdzikirlah kepada Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS. Al Jumu'ah: 10).

Karena dengan *berdzikir* setelah shalat, *dzikir* tersebut akan menjadi penambal kurang-kekurangan yang ada di dalam shalat kita. Demikian juga dengan *berdzikir*, seseorang telah menyambung ibadah dengan ibadah lain. Sehingga ia tidak merasa cukup dengan ibadah shalat saja. Dari dalil diatas dapat disimpulkan bahwasanya tata cara *berdzikir* itu tidak hanya dalam keadaan duduk saja seperti yang dilaksanakan setelah shalat *fardhu*, akan tetapi *dzikir* dapat dilaksanakan dalam keadaan duduk, berdiri, berbaring, ataupun bertafakkur (memikirkan penciptaan langit dan bumi). Sejalan dengan dalil *ratik togak* yang ada di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki moto sebagai negeri seribu suluk²² Negeri Seribu Suluk dapat

²² Op. Cit, Mawardi surbakti, *Ratik Togak Tradisi Kabupaten Rokan Hulu*

diartikan dengan negri yang banyak tempat *berdzikir*. Kabupaten ini memiliki adat istiadat yang dari dulu hingga sekarang masih diamalkan dan dilakukan diantaranya *ratik togak*, *ratik* secara bahasa berasal dari bahasa Melayu Riau yang berarti zikir, sedangkan *togak* adalah berdiri. Berarti *ratik togak* adalah *dzikir* yang mulai dari keadaan duduk hingga keadaan berdiri.²³ Praktek zikir ini Sesuai dengan Firman Allah SWT didalam surah Ali imran ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya:” yaitu orang-orang yang mengingat Allah berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; maha suci Engkau, lindungilah kami dari siksa neraka. (QS. ALI IMRAN;191)

Ratik memiliki istilah lain yaitu *Ratib* yang merupakan amalan berupa dzikir yang dilakukan untuk mencari puncak kenikmatan dalam *berdzikir*. *Ratik* merupakan salah satu cara dalam meningkatkan keshalehan seseorang. Salah satu penelitian yang pernah dilakukan menyimpulkan bahwa *ratik* berhasil meningkatkan keshalehan seseorang dan menghidupkan kembali eksistensi masjid.²⁴

²³ Khalifah Ansori, Khalifah Salah Satu Surau Suluk di Rokan Hulu, Kec. Rambah, Wawancara, 11 desember 2021.

²⁴ Toni Hartono, dkk *Ekspresi Kesalehan Melalui Ratik Togak dalam Tarekat Surau Suluk di Riau*, Pekanbaru No.2 Vol.22 (july 2020), h. 233-241.

Hasbi Ash-Shiddiqy menyebutkan sangat banyak faedah yang diperoleh oleh orang yang *berdzikir*,²⁵ berikut peneliti kutip faedah zikir yang berhubungan dengan kehidupan di dunia dan akhirat:

1. Mendapatkan rahmat dan inayah Allah.
2. Memperoleh penjagaan dan pengawalan dari para malaikat
3. Membiasakan hati dengan mengingat Allah
4. Memelihara diri dari was-was
5. Membantengi diri dari maksiat
6. Melepaskan diri dari penyesalan
7. Memiliki semangat yang kuat, kaya hati dan lapang dada
8. Melepaskan diri dari Azab
9. Mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat
10. Memberikan sinaran hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa
11. Memperoleh derajat yang tinggi disisi Allah

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan diatas serta titik tolak masalah yang telah ada maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah dan mendekati masalah yang diinginkan. Adapun rumusan masalah didalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

²⁵ Muhammad Hasbi Assiddiq, *Pedoman Zikir dan Do'a*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2006), Cet.-7, H.25-26

2. Batasan Masalah

Untuk lebih menfokuskan penelitian ini maka peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian lapangan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimana pelaksanaan *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Untuk mengetahui Pelaksanaan *ratik togak* yang mencakup tata cara, bacaan, dan waktu pelaksanaan *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Akademis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) jurusan Ilmu al-Qu'ran dan Tafsir (IAT) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Qur'an Kota Payakumbuh.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diteliti untuk lebih memahami tradisi *ratik togak* yang ada di Desa Rambah Tengah Barat, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau khususnya terkait dengan pelaksanaan *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

c. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan dan mengespor bagaimana pengembangan metode *living* Qur'an dan sunnah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau tentang Pelaksanaan *ratik togak* sekaligus sebagai penjabar bahwa belum pernah orang melakukan penelitian dengan tema tersebut.

d. Secara Sosial

Untuk mengungkapkan bahwasanya *ratik togak* merupakan warisan budaya tak benda yang sudah mendarah daging bagi masyarakat Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

D. DEFINISI OPERASIONAL

1. *Ratik* amalan umat islam di Kabupaten Rokan Hulu dengan menyebut nama Allah secara bersama-sama. *Togak* berasal dari bahasa melayu Riau yang

artinya berdiri. jadi, dapat disimpulkan bahwa *Ratik Togak* adalah amalan umat islam di Kabupaten Rokan Hulu dengan menyebut nama Allah secara bersama, yang dilakukan sambil berdiri.

2. *Living Qur'an* secara bahasa kata *living* berasal dari bahasa inggris "*live*" yang berarti hidup, aktif, dan yang hidup. Sedangkan ilmu *living Qur'an* dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al Qur'an. Oleh karena itu kalian *living Qur'an* dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan mengaitkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau prilaku hidup di masyarakat yang di inspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an.

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

Setelah peneliti menelusuri beberapa skripsi dan karya ilmiah yang sudah selesai diteliti, peneliti tertarik dengan penelitian metode *LIVING QURAN* karena ini sesuai dengan jurusan yang diambil yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penelitian ini bukan lah penelitian yang baru karena sebelumnya sudah ada yang membahas yaitu:

1. MUSTIKA UTARI AGUSTIN pada tahun 2021, didalam jurnalnya yang berjudul "*Dzikrullah Sebagai Sumber Kreativitas Musik Gendre Bernuansa Islam*", didalam karyanya ini memaparkan tentang irama atau melodi yang digunakan dalam pembacaan *ratik Togak*.
2. DEDET DWI NATA pada tahun 2020, didalam skripsinya yang berjudul"
PELAKSANAAN RITUAL TRADISI RATIK DI NAGARI

MANGGOPOH KEC. LUBUK BASUNG DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM”, di Agam Sumatra Barat.

Fokus penelitian bagaimana pelaksanaan Ritual tradisi ratik di nagari manggopoh Kecamatan Lubuk Basung? Bagaimana Tinjauan Hukum Islam tentang pelaksanaan ritual ratik di nagari manggopo kecamatan Lubuk Basung?

tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan ritual tradisi ratik di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung, Untuk mengetahui tinjauan hukum islam tentang tradisi ratik di nagari tersebut. Hasil penelitian didalam skripsi ini menjelaskan bahwa pelaksanaan ratik di nagari manggopoh tergolong kepada *urf fasid* karena tidak sesuai dengan syariat-syariat islam seperti *dzikir* yang dilakukan dengan gerakan layaknya gerakan menari, oleh karena itu Dedet dwi nata menyimpulkan bahwa tradisi tersebut tidak harus dipertahankan lagi dengan kehidupan masyarakat adat tersebut.

3. Toni Hartono dkk pada tahun 2022, didalam jurnalnya yang berjudul “EKSPRESI KESALEHAN MELALUI RATIK TOGAK DALAM TAREKAT DAN SURAU SULUK DIRIAU” Hasil penelitian didalam jurnal ini menjelaskan bahwa *ratik togak* itu merupakan bentuk keshalehan bagi Pengikut Tariqat Naqsabandiyah.

Persamaan disini sama-sama membahas tentang *dzikir* akan tetapi dilakukan diwilayah yang berbeda-beda. Adapun yang akan peneliti teliti disini Fokus Penelitiannya adalah bagaimana pemahaman Masyarakat

tentang *ratik togak* pada di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu? Dan bagaimana pelaksanaan *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

F. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini berperan sangat penting untuk mendapatkan hasil yang terarah dan optimal karena metodologi penelitian merupakan ilmu mengenai jenjang-jenjang yang harus di lalui dalam suatu proses penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian secara langsung menelusuri data-data di lapangan, dengan melakukan inventarisasi dan mengeksplorasi bagaimana Pelaksanaan *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah kualitatif, karena penelitian ini adalah keyakinan individu atau kelompok terhadap objek tertentu. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁶

2. Populasi dan Sampling

a. Populasi

²⁶ M.Djunaidi Ghony dan fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) h,89

Defenisi populasi menurut Congelasi dan Taylor adalah keseluruhan unsur yang diteliti.²⁷ Wilayah yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Rambah Tengah Barat yang ikut serta dalam *Ratik Togak* ini yaitu 30 jiwa.

b. Sampling

Sampel adalah bagian kecil dari anggota poulasi yang diambil menurut prosedur tertentusehingga dapat mewakili populasinya secara representatif.²⁸ Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.²⁹ *Purposive sampling* merupakan pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas satu ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah 1 *mursyid ratik togak*, 1 anggota *ratik togak*, 1 warga Desa yang mengundang anggota *ratik togak* di rumahnya, 1 Kepala Dusun di Desa Rambah Tengah Barat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut whitney, seperti yang dikutip oleh Moh. Nazir, metode Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam

²⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar, CV. Syakir Media Press, 2021), h.131

²⁸ *Ibid*

²⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), cet. Ke- 1, h. 115.

masyarakat, tata cara berperilaku serta situasi-situasi tertentu dalam masyarakat termasuk juga tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³⁰ Prosedur ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau jawaban dari orang yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menggali bagaimana pelaksanaan *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, serta pandangan masyarakat terhadap hal tersebut.

Adapun pendekatan *Living Qur'an* ini digunakan untuk melihat sejauh mana apresiasi masyarakat di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, terhadap kehadiran Al-Qur'an itu sendiri. M. Mansur menjelaskan bahwa *Living Qur'an* bermula dari fenomena Al Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain Qur'an *in every day life*.³¹ Dalam hal ini, kajian *living Qur'an* tersebut diarahkan dalam konteks lokal, dengan mengadopsi dan mengeksplorasi tanggapan dan pandangan sejumlah masyarakat terhadap pelaksanaan *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu tersebut.

4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

³⁰ Moh nazir, *Metode Penelitian*, (jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h 63.

³¹ Ahmad 'Ubaidi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis*, (Ciputat: Yayasan Waqaf Darus-sunnah, 2019) cet, 1, h 138.

5. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang terlibat dengan Pelaksanaan *ratik togak*.
- b. Objek Penelitian ini adalah tradisi *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Metode Observasi

adalah melakukan pengamatan langsung dan suatu usaha peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar terhadap objek penelitian. Dengan memantau di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu terhadap Pelaksanaan *ratik togak*.

b. Metode Wawancara dan Sumber Data.

Merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab, yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat dan tokoh agama di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dan tujuan diadakannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara semi-struktur kepada warga masyarakat di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten

Rokan Hulu, masyarakat tersebut adalah Khalifah pembimbing *ratik togak*, Anggota *ratik togak*, masyarakat yang menyaksikan Ratik Togak, kepala Desa atau kepala suku di Desa Rambah Tengah Barat.

Wawancara semi-struktur adalah wawancara yang sebelum pelaksanaan wawancara sudah dilakukan persiapan seperti daftar wawancara, namun saat wawancara berlangsung tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan pertanyaan baru hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih mendalam sehingga proses wawancara berlangsung nyaman.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data terkini dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi dari masyarakat dan pihak yang terkait dengan *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, dalam ini peneliti akan menggunakan beberapa cara yaitu dengan menggunakan video wawancara, rekaman dan foto pelaksanaan *ratik togak*.

d. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah mengatur secara sistematis bahan hasil dari wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru.³² Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu memaparkan data dan menguraikan kehidupan secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas

³² Conny R. Semiawan, *Op.cit*, h.121.

mengenai *ratik togak* di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Setelah itu, datanya dianalisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori maupun pendapat peneliti sendiri. Setelah data dianalisis kemudian disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. Maksud analisis kualitatif yang peneliti lakukan berdasarkan pandangan agama islam adalah menelaah kembali penelitian yang ada berdasarkan teori yang telah tersusun sehingga memperoleh kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Kerangka peneltian ini tersusun atas 4 bab, terdiri dalam 3 bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Peneliti menyusun menjadi beberapa bagian bab yang masing-masing memuat sub bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, devenisi operasional, penelitian yang relevan, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua landasan teori yang menjelaskan tentang *living Quran*, zikir, dan gambaran umum kabupaten Rokan Hulu.

Bab tiga analisis dan pembahasan, menjelaskan Pemahaman Masyarakat tentang *Ratik Togak* dan pelaksanaan *ratik togak* di Kabupaten Rokan Hulu.

Bab empat yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran.



DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar, CV. Syakir Media Press, 2021)

Admin, " *Sinonim / Persamaan Kata, 2020*," lambeturah.id Diakses 14 November 2022

Asfiati, *Masuk dan Perkembangan Islam di Indonesia*, Padang Sidimpuan, No, 02, Vol. 1, (Juli, 2014)

Assiddiq, Muhammad Hasbi, *Pedoman Zikir dan Do'a*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2006), Cet.-7

Atjeh, Abu Bakar, *pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani ,1996)

Dahlan, Abdul Aziz dkk, (ed), *Kitab Zikir, Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), jilid 6 dan 7

Fuadi, M.HUM *RELASI ZIKIR DENGAN RAPA'I* (Banda Aceh: SEARFIQH, 2016)

Ghony, M. Djunaidi dan fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)

Haikal, Muhammad, " *Makna Badikia, Tradisi setiap peringatan maulid di padang Pariaman, 2021*," <https://katasumbar.com> Diakses 14 November 2022

Hartono, Toni dkk *Ekspresi Kesalehan Melalui Ratik Togak dalam Tarekat Surau Suluk di Riau*, Pekanbaru No.2 Vol.22 (july 2020)

Hasbillah, Ahmad ‘Ubaidi, *Ilmu Living Quran-Hadis*, (Ciputat: Yayasan Waqaf Darus-sunnah, 2019) cet, 1

Ilyas, Rahmad, *Zikir dan Ketenangan Jiwa*, Bangka Belitung, No.1, Vol. 8 (Juli, 2017)

Irvansetiawan (2018-04-17). ["Dzikir Saman, Seni Tradisional Bernafaskan Islam di Pandeglang"](https://id.wikipedia.org/wiki/Zikir_Saman). Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat. https://id.wikipedia.org/wiki/Zikir_Saman Diakses, 14 November 2022

Liputan6 *Ratik togak, tradisi warga sikaladi pariangan 2007* <https://Wikipedia.com> Diakses, 14 November 2022

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, (jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), cet. Ke- 1

Surbakti, Mawardi, *Ratik Togak Tradisi Kabupaten Rokan Hulu*, 2016 <https://rohultoday.id> Diakses, 14 November 2022

Tamzirien, Taufiq, *nilai nilai pendidikan tauhid dalam serat wirid hidayat jati*, <https://academia.edu> Diakses, 14 November 2022